p-ISSN 3025-5767/ e-ISSN 3025-5236
CHILD KINGDOM :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
STAI Ma'arif Magetan

Dampak *Bullying* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini: *A Systematic Literature Review*

Dian Sabrina[1], Roby Naufal Arzaqi[2], Aura Aisyah Ali[3], Salwa As-Syifa[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia,Indonesia
[1]diansabrina03@student.upi.edu, [2]robynaufal@upi.edu,
[3]auraaisyah22@student.upi.edu, [4]salwaassyifa19@student.upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the impact of bullying on the social interactions of early childhood children in Early Childhood Education (ECE) settings through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study employed a descriptive qualitative method by analyzing scientific articles published between 2016 and 2025, which were obtained from the Scopus and Google Scholar databases. The article selection process followed the PRISMA stages, including identification, screening, eligibility, and inclusion. The findings indicate that bullying has negative effects on children's social-emotional development and social interactions, including social anxiety, social withdrawal, low communication skills, and difficulties in establishing positive peer relationships. Furthermore, a supportive classroom environment, positive teacher–child relationships, emotional regulation skills, prosocial behavior, and anti-bullying programs were identified as important factors in reducing the risk and impact of bullying among young children. The study also reveals that research on bullying in early childhood education settings remains relatively limited and has not comprehensively integrated the relationships among bullying, social-emotional development, and children's social interactions. Therefore, this study contributes to the body of knowledge in early childhood education by emphasizing the importance of bullying prevention through collaboration among teachers, parents, and educational institutions to create safe, inclusive, and child-friendly learning environments that support children's optimal social development.

Keywords: *early childhood, bullying, social interaction, early childhood education, social emotional development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2016–2025 dan diperoleh dari database Scopus dan Google Scholar. Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan tahapan PRISMA yang meliputi *identification, screening, eligibility,* dan *inclusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional dan interaksi sosial anak, seperti kecemasan sosial, penarikan diri sosial, rendahnya kemampuan komunikasi, serta kesulitan menjalin hubungan pertemanan. Selain itu, lingkungan kelas yang suportif, hubungan guru-anak yang positif, kemampuan regulasi emosi, perilaku prososial, serta program anti-*bullying* terbukti menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko dan dampak *bullying* pada anak usia dini. Penelitian ini juga menemukan bahwa kajian *bullying* pada anak usia dini di lingkungan PAUD masih relatif terbatas dan belum banyak mengintegrasikan aspek *bullying*, perkembangan sosial emosional, serta interaksi sosial anak secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat kajian pendidikan anak

usia dini terkait pentingnya pencegahan *bullying* melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak untuk mendukung perkembangan sosial anak secara optimal.

Kata Kunci: anak usia dini, *bullying*, interaksi sosial, PAUD, perkembangan sosial emosional.

Pendahuluan

Kasus *bullying* di Indonesia masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan dan perlindungan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat muncul sejak usia dini dalam bentuk agresi verbal, pengucilan sosial, intimidasi, ejekan, perebutan mainan, maupun perilaku agresif lainnya (Saracho, 2017; Camodeca & Coppola, 2016). Penelitian Perren, S., & Alsaker, F., 2005) menunjukkan bahwa bullying telah terjadi sejak tingkat taman kanak-kanak, di mana sekitar 37% anak yang diamati terlibat dalam *bullying* baik sebagai pelaku, korban, maupun keduanya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *bullying* bukan hanya permasalahan pada usia sekolah, tetapi juga dapat muncul pada lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berpotensi mempengaruhi perkembangan sosial anak sejak tahap awal kehidupannya.

Dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak usia dini merupakan isu yang perlu mendapat perhatian khusus karena masa usia dini merupakan periode fundamental dalam pembentukan kompetensi sosial. Anak yang mengalami *bullying* cenderung menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami kecemasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memiliki rasa percaya diri yang rendah, serta mengalami hambatan dalam membangun hubungan sosial yang positif (Bettencourt et al., 2023; Kamper-DeMarco et al., 2023). Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan adaptasi sosial anak.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan lingkungan PAUD yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial emosional anak. Interaksi sosial merupakan fondasi pembentukan karakter, kemampuan komunikasi, perilaku prososial, dan kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Saracho, 2017; Santos et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak diperlukan sebagai dasar penyusunan strategi pencegahan dan intervensi yang berorientasi pada kesejahteraan anak.

Penelitian ini berlandaskan pada hasil penelitian Indonesia yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Menurut Wulan dan Fridani (2021), perilaku *bullying* pada anak usia dini dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial yang terbentuk di lingkungan sekolah, keluarga, dan kelompok teman sebaya. Lingkungan yang kurang mendukung perkembangan sosial emosional anak berpotensi meningkatkan perilaku agresif, penolakan sosial, dan tindakan *bullying* di lingkungan PAUD.

Dalam lima tahun terakhir, kajian *bullying* pada anak usia dini berkembang pada empat fokus utama, yaitu dampak psikologis korban *bullying*, kualitas relasi guru–anak, iklim kelas, dan keterampilan sosial emosional anak (Thornberg et al., 2022; Garandeau et al., 2022; Chen et al., 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara terpisah dan belum mengintegrasikan dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak secara komprehensif. Penelitian di Indonesia masuh terbatas yang membahas bagaimana dampak *bullying* terhadap interaksi sosial AUD.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat *research gap* berupa belum tersedianya kajian yang secara sistematis mensintesis keterkaitan antara *bullying*, interaksi sosial anak, iklim kelas, relasi guru–anak, serta faktor sosial emosional lainnya dalam konteks PAUD. Oleh karena itu, *novelty* penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai temuan penelitian mengenai dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak usia dini melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial anak serta menjadi dasar pengembangan program pencegahan bullying yang lebih efektif di lingkungan PAUD.

Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis terkait dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena *bullying*, faktor penyebab, dampak terhadap perkembangan sosial anak, serta strategi pencegahan yang telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas dampak *bullying* terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD. Artikel diperoleh melalui database Scopus dengan rentang publikasi tahun 2016–2026. Artikel yang digunakan merupakan artikel *full text* berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan dengan topik penelitian. Strategi pencarian dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Pencarian artikel menggunakan kata kunci seperti "*bullying* anak usia dini", "*bullying* PAUD", "interaksi sosial anak usia "early childhood bullying", "social interaction", dan "peer victimization". Selanjutnya dilakukan proses identifikasi, penghapusan artikel duplikat, screening berdasarkan judul dan abstrak, evaluasi kelayakan melalui pembacaan full text, hingga diperoleh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak usia dini di lingkungan PAUD	Populasi selain anak usia dini
Topik	Bullying pada anak usia dini, interaksi sosial, perkembangan sosial emosional, dan hubungan sosial anak di lingkungan PAUD	Tidak membahas *bullying* pada anak usia dini atau tidak berkaitan dengan interaksi sosial anak
Jenis Dokumen	Artikel ilmiah nasional maupun internasional	Blog, opini, dan sumber non-ilmiah lainnya
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Periode Publikasi	2016–2026	Sebelum 2016
Akses	Artikel tersedia dalam bentuk *full text*	Artikel tidak tersedia dalam bentuk *full text*
Indeksasi	Scopus dan Google Scholar	Artikel yang tidak ditemukan melalui database Scopus dan Google Scholar
Duplikasi	Artikel yang tidak duplikat	Artikel duplikat

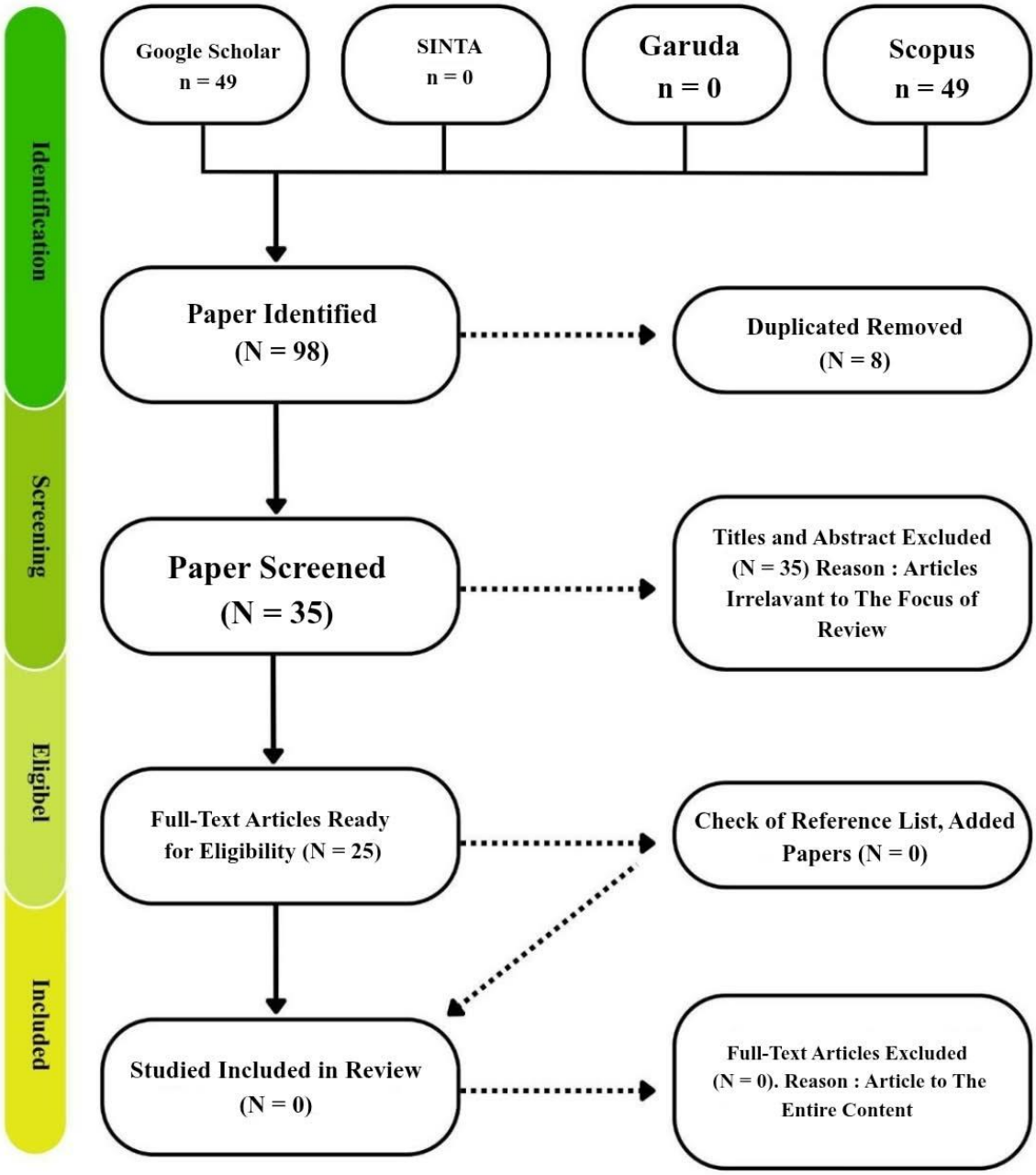
Prosedur Seleksi Artikel

Prosedur seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi artikel melalui database Scopus dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan bullying anak usia dini dan interaksi sosial.

Selanjutnya dilakukan proses screening dengan menghapus artikel duplikat serta menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak yang sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap screening kemudian memasuki tahap eligibility, yaitu penilaian kelayakan melalui pembacaan full text untuk memastikan kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

Tahap terakhir adalah inclusion, yaitu penetapan artikel akhir yang layak dianalisis dalam penelitian. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi hasil penelitian

terkait dampak bullying terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD. Proses seleksi artikel secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Seleksi Artikel Menggunakan Metode PRISMA

Berdasarkan tahapan PRISMA, diperoleh 98 artikel pada tahap identifikasi. Setelah penghapusan artikel duplikat, tersisa 35 artikel untuk proses penyaringan. Hasil seleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan kriteria penelitian menghasilkan 25 artikel full-text yang layak ditelaah. Selanjutnya, melalui proses *quality appraisal*, diperoleh 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam analisis Systematic Literature Review (SLR).

.

Quality Appraisal dan Validasi Data

Quality appraisal dan validasi data dilakukan untuk memastikan artikel yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas, relevansi, dan validitas yang baik. Penilaian artikel dilakukan berdasarkan kesesuaian tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta relevansi dengan topik dampak bullying terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD.

Selain itu, validasi data dilakukan dengan membandingkan hasil temuan antarartikel untuk melihat konsistensi informasi terkait bullying, interaksi sosial anak, serta strategi pencegahannya. Penggunaan database Scopus Google Scholar juga membantu meningkatkan kredibilitas dan keakuratan sumber data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) pada artikel yang telah lolos tahap seleksi *Systematic Literature Review* (SLR). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan membandingkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak bullying terhadap interaksi sosial anak usia dini di lingkungan PAUD.

Data dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu membaca dan memahami isi artikel, mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan tema, seperti bentuk bullying, dampak terhadap interaksi sosial anak, faktor penyebab *bullying*, serta strategi pencegahan *bullying*, kemudian menyusun sintesis hasil penelitian secara deskriptif. Proses analisis dilakukan untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan pola temuan antar artikel sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai dampak bullying terhadap interaksi sosial anak usia dini.

Reliabilitas Analisis

Reliabilitas analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan memastikan proses analisis data dilakukan secara sistematis dan konsisten pada seluruh artikel yang dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis tematik dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti bentuk bullying, dampak terhadap interaksi sosial anak, faktor penyebab, dan strategi pencegahan bullying di lingkungan PAUD.

Selain itu, reliabilitas diperkuat melalui perbandingan hasil temuan antar artikel untuk melihat konsistensi informasi dan pola penelitian yang muncul. Penggunaan artikel dari database akademik seperti Scopus dan Google Scholar juga membantu meningkatkan keandalan dan kredibilitas hasil analisis penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2 Sintesis Hasil Penelitian

No	Artikel	Analisis Hasil	Implikasi
1	*Long-term consequences of bullying involvement in first grade* – Journal of School Psychology (2023)	Bullying pada usia dini berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental, hubungan sosial, dan performa akademik anak.	Menunjukkan pentingnya intervensi sejak PAUD untuk mencegah gangguan perkembangan sosial anak.
2	*Classroom social network antecedents of relational aggression and victimization for kindergarten children* – Early Childhood Research Quarterly (2025)	Struktur jaringan sosial kelas memengaruhi risiko bullying dan isolasi sosial anak TK.	Lingkungan kelas inklusif dapat menjadi faktor protektif terhadap viktimisasi sosial.
3	*Associations between Student–Teacher Relationship Quality, Class Climate, and Bullying Roles* – Victims and Offenders (2022)	Hubungan guru–murid yang positif menurunkan keterlibatan bullying dan meningkatkan dukungan sosial.	Guru PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk interaksi sosial yang sehat.
4	*Teacher–Student Relationship Quality and Children's Bullying Experiences With Peers* – Educational Forum (2017)	Konflik hubungan guru-anak meningkatkan risiko anak menjadi korban bullying.	Kualitas relasi emosional guru-anak perlu diperkuat dalam pembelajaran PAUD.
5	*Being visible or being liked? Social status and emotional skills in bullying among young children* – European Journal of Developmental Psychology (2022)	Anak dengan keterampilan emosional rendah lebih rentan mengalami penolakan sosial dan bullying.	Penguatan regulasi emosi dan empati penting untuk mencegah gangguan interaksi sosial.
6	*Responses to Peer Victimization and Bullying in Early Childhood* – International Journal of Bullying Prevention (2023)	Anak korban bullying menunjukkan penarikan diri sosial dan kecemasan dalam interaksi teman sebaya.	Dibutuhkan strategi pendampingan sosial dan emosional sejak usia dini.
7	*Peer victimization and prosocial behavior trajectories* – Journal of Applied Developmental Psychology (2016)	Perilaku prososial menjadi faktor ketahanan anak terhadap dampak bullying.	Program pengembangan perilaku prososial efektif untuk meningkatkan resiliensi sosial anak.
8	*Influences of Teacher–Child Relationships and Classroom Social Management on Child-Perceived Peer Social Experiences* – Frontiers in	Pengelolaan kelas dan hubungan guru-anak memengaruhi kualitas pengalaman sosial anak.	Lingkungan PAUD yang suportif dapat meminimalkan konflik sosial dan bullying.

	Psychology (2020)		
9	*The Role of Social Network Composition in the Phenomenon of Bullying* – Child Care in Practice (2020)	Kohesivitas kelompok sosial menurunkan risiko bullying dan pengucilan sosial.	Pendekatan berbasis komunitas kelas penting dalam pencegahan bullying.
10	*Antibullying Interventions in Schools: Assessing the Evidence Base* – Psychiatric Services (2024)	Program anti-bullying berbasis sekolah terbukti efektif meningkatkan relasi sosial anak.	Sekolah perlu menerapkan intervensi sistematis dan kolaboratif bersama orang tua.

Sintesis Tematik Bullying dan Penarikan Diri Sosial

Hasil sintesis dari beberapa studi longitudinal dan kajian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam pengalaman bullying pada usia dini memiliki korelasi kuat dengan munculnya penarikan diri sosial. Anak yang menjadi korban cenderung menunjukkan peningkatan kecemasan sosial, rasa tidak aman, serta ketakutan terhadap penolakan teman sebaya. Kondisi ini kemudian berujung pada strategi coping berupa penghindaran interaksi sosial dan penurunan keterlibatan dalam aktivitas kelompok (Nurmala, I., Sundari, N., & Arzaqi, R. N., 2026).

Fenomena tersebut sejalan dengan social withdrawal theory yang menjelaskan bahwa penarikan diri sosial pada anak sering berfungsi sebagai respons protektif terhadap pengalaman sosial yang dianggap mengancam. Namun, dalam jangka panjang, strategi ini justru memperlemah kompetensi sosial seperti kerja sama, penyelesaian konflik, dan pembentukan relasi

Secara internasional, temuan ini konsisten dengan studi kohort di Eropa dan Amerika yang menunjukkan bahwa viktimisasi pada masa awal sekolah berkorelasi dengan isolasi sosial jangka panjang serta peningkatan risiko maladjustment sosial (Arseneault, L., Walsh, E., Trzesniewski, K., Newcombe, R., Caspi, A., & Moffitt, T., 2006)

Tabel 3 Sintesis Tematik Bullying dan Penarikan Diri Sosial

Artikel	Variabel	Metode	Temuan Utama	Implikasi
Long-term Consequences of Bullying Involvement in First Grade (2023)	*Bullying*, penarikan sosial	Longitudinal	Viktimisasi meningkatkan withdrawal sosial jangka panjang	Intervensi dini diperlukan
Responses to Peer Victimization and Bullying in Early Childhood (2023)	Respons sosial anak	Observasional	Anak cenderung menghindari interaksi sosial	Penguatan coping adaptif
Associations between Student–Teacher Relationship	Iklim kelas	Korelasional	Relasi guru-positif menurunkan viktimisasi	Peran guru sebagai proteksi

Quality (2022)				
Being Visible or Being Liked (2022)	Status sosial, emosi	Kuantitatif	Kompetensi emosional memengaruhi risiko bullying	Penguatan regulasi emosi

Relasi Guru–Anak sebagai Faktor Protektif Sosial

Kualitas relasi guru–anak memiliki peran signifikan dalam menekan risiko bullying maupun viktimisasi. Hubungan yang hangat, responsif, dan suportif berkorelasi dengan meningkatnya rasa aman psikologis anak serta penerimaan sosial di antara teman sebaya (Rahayu, A. K., Arzaqi, R. N., Tianah, I., & Umar, T., 2026)

Dalam perspektif *attachment-based theory*, guru berperan sebagai figur signifikan kedua setelah orang tua yang dapat membentuk keamanan emosional dalam konteks sekolah. Relasi yang baik meningkatkan eksplorasi sosial dan perilaku prososial, sedangkan relasi konflik meningkatkan risiko marginalisasi sosial (Mashudi, E. A., Hendriawan, D., Sundari, N., Nuroniah, P., & Arzaqi, R. N., 2025)..

Regulasi Emosi dan Perilaku Prososial sebagai Mekanisme Kunci

Regulasi emosi berfungsi sebagai mekanisme mediasi antara pengalaman bullying dan perkembangan sosial anak. Anak dengan kemampuan regulasi emosi tinggi mampu mengelola emosi negatif seperti takut dan marah sehingga tidak terjebak dalam penarikan diri sosial (Arzaqi, R. N., Rahayu, A. K., & Hendriawan, D., 2024).

Dalam *emotional regulation theory*, kemampuan ini menjadi determinan utama perilaku adaptif termasuk empati, kerja sama, dan perilaku membantu. Defisit regulasi emosi meningkatkan risiko maladaptasi sosial.

Efektivitas Program Pencegahan Bullying

Program pencegahan bullying yang efektif tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku agresif, tetapi juga integrasi pendekatan sosial-emosional, keterlibatan guru, serta partisipasi keluarga. Model *whole-school approach* menunjukkan bahwa intervensi sistemik lebih efektif dibanding pendekatan individual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap berbagai penelitian terkait bullying pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan permasalahan yang berdampak signifikan terhadap kualitas interaksi sosial anak di lingkungan PAUD. Anak yang mengalami bullying cenderung menunjukkan kecemasan sosial, penarikan diri dari lingkungan pertemanan, rendahnya rasa percaya diri, serta kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kesejahteraan sosial-emosional anak pada masa kini, tetapi juga berpotensi menimbulkan

konsekuensi jangka panjang terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa hubungan guru–anak yang positif, kemampuan regulasi emosi, perilaku prososial, iklim kelas yang suportif, serta program anti-bullying yang terstruktur merupakan faktor-faktor protektif yang mampu mengurangi risiko dan dampak negatif bullying pada anak usia dini.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa upaya pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan PAUD perlu dilakukan secara komprehensif melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Guru perlu membangun hubungan yang hangat dan suportif dengan anak serta menciptakan iklim kelas yang aman dan inklusif. Di sisi lain, pengembangan program pembelajaran sosial-emosional yang berfokus pada regulasi emosi, empati, dan perilaku prososial perlu menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan penyelenggara PAUD dalam merancang program anti-bullying yang sistematis dan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, mendukung perkembangan sosial-emosional, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial anak usia dini secara optimal.

Daftar Pustaka

Almaziyah, A., Fitriyah, F. K., Asmara, B., Rihlah, J., & Putri, R. A. (2025). Bullying and social interaction in early childhood education. *Child Education Journal*, *7*(2), 106–115. https://doi.org/10.33086/cej.v7i2.8063

Amaniyah, M., & Prastyo, D. (2025). Early childhood bullying prevention strategies. *Journal of Childhood Education*, *9*(1). https://doi.org/10.30736/jce.v9i1.2339

Angkur, M. F. M., Sum, T. A., & Jaya, P. R. P. (2023). Bullying behavior in early childhood settings. *Jurnal Pelita PAUD*, *7*(2). https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2774

Anisah, Wulan, S., & Hikmah. (2023). Social interaction and bullying among young children. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2). https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.126

Arseneault, L., Walsh, E., Trzesniewski, K., Newcombe, R., Caspi, A., & Moffitt, T. (2006). Bullying Victimization Uniquely Contributes to Adjustment Problems in Young Children: A Nationally Representative Cohort Study. *Pediatrics, 118*, 130 - 138. https://doi.org/10.1542/peds.2005-2388

Arumsari, A. D., Setyawan, D., Putri, R. Y., & Rahmawati, R. (2018). Bullying behavior in early childhood education. *Motoric*, *2*(1). https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v2i1.739

Arzaqi, R. N., Rahayu, A. K., & Hendriawan, D. (2024). The role of an inclusive environment in improving early childhood executive function skills. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 13(2), 177–186.

Bettencourt, A. F., Clary, L. K., Ialongo, N., & Musci, R. J. (2023). Long-term consequences of bullying involvement in first grade. *Journal of School Psychology*, *97*, 63–76. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2023.01.004

Bouchard, K. L., & Smith, J. D. (2017). Teacher–student relationship quality and children's bullying experiences with peers: Reflecting on the mesosystem. *The Educational Forum*, *81*(1), 108–125. https://doi.org/10.1080/00131725.2016.1243182

Camodeca, M., & Coppola, G. (2016). Bullying and victimization in early childhood: A longitudinal perspective. *International Journal of Behavioral Development*, *40*(1), 3–13. https://doi.org/10.1177/0165025415607086

Chen, J., Jiang, H., Justice, L. M., Lin, T.-J., Purtell, K. M., & Ansari, A. (2020). Influences of teacher–child relationships and classroom social management on child-perceived peer social experiences during early school years. *Frontiers in Psychology*, *11*, Article 586991. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.586991

Daulay, R. F., Lubis, M. Y., & Daulay, H. (2025). Bullying prevention in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, *2*(1). https://doi.org/10.61132/paud.v2i1.144

Garandeau, C. F., Ahn, H. J., & Rodkin, P. C. (2022). Being visible or being liked? Social status and emotional skills in bullying among young children. *European Journal of Developmental Psychology*, *19*(6), 913–929. https://doi.org/10.1080/17405629.2021.2017397

George, P., Cosgrove, J., Taylor, J., Rao, N., Marshall, T., Ghose, S. S., & Patel, N. A. (2024). Antibullying interventions in schools: Assessing the evidence base. *Psychiatric Services*, *75*(9), 908–920. https://doi.org/10.1176/appi.ps.20230541

Griese, E. R., Buhs, E. S., & Lester, H. F. (2016). Peer victimization and prosocial behavior trajectories: Exploring sources of resilience for victims. *Journal of Applied Developmental Psychology*, *44*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.01.009

Kamper-DeMarco, K. E., Blakely McClure, S. J., & Ostrov, J. M. (2023). Responses to peer victimization and bullying in early childhood. *International Journal of Bullying Prevention*, *5*(3), 217–226. https://doi.org/10.1007/s42380-022-00156-4

Listiyani, Y., Lestari, I., & Widjanarko, M. (2025). Social competence and peer interaction in early childhood. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10526

Mashudi, E. A., Hendriawan, D., Sundari, N., Nuroniah, P., & Arzaqi, R. N. (2025). Home-school communication in digital era: A bibliometric analysis of publications on technology supporting parental involvement in early childhood education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *10*(2), 243–261.

Musafa'ah, H. Q., & Leksana, D. M. (2024). Early childhood social-emotional development and bullying prevention. *Indonesian Journal on Education*.

Nurmala, I., Sundari, N., & Arzaqi, R. N. (2026). Peran iklim sekolah ramah anak dalam pencegahan perilaku harassment verbal anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *9*(2), 518–533.

Perren, S., & Alsaker, F. (2005). Social behavior and peer relationships of victims, bully-victims, and bullies in kindergarten.. *Journal of child psychology and psychiatry, and allied disciplines, 47 1*, 45-57 . https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2005.01445.x

Rahayu, A. K., Arzaqi, R. N., Tianah, I., & Umar, T. (2026). Improving Early Childhood Health Literacy through a Smart Apps Creator Based PHBS Game. Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 55-72.

Rokhmawati, Y., Wijayanti, R., & Muntomimah, S. (2025). Bullying behavior in preschool children. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*.

Santos, A. O. P., et al. (2021). Bullying and social relationships in early childhood education. *Revista Educação Especial*, *34*. https://doi.org/10.5902/1984686X61898

Saracho, O. N. (2017). Bullying prevention strategies in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, *45*(4), 453–460. https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y

Scherman, V. (2020). The role of social network composition in the phenomenon of bullying: Insights into how cohesive school communities can be fostered. *Child Care in Practice*, *26*(4), 373–389. https://doi.org/10.1080/13575279.2020.1792837

Thornberg, R., Wegmann, B., Wänström, L., Bjereld, Y., & Hong, J. S. (2022). Associations between student–teacher relationship quality, class climate, and bullying roles: A Bayesian multilevel multinomial logit analysis. *Victims & Offenders*, *17*(8), 1196–1223. https://doi.org/10.1080/15564886.2022.2051107

Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Bullying behavior in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

Wulan, S., Fridani, L., & Dhieni, N. (2021). Bullying prevention in early childhood education. *Universitas Negeri Jakarta*.

Xiao, N., Lin, T.-J., Lu, M. S., Jiang, H., Sun, J., & Justice, L. M. (2025). Classroom social network antecedents of relational aggression and victimization for kindergarten children. *Early Childhood Research Quarterly*, *72*, 307–316. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.04.009